

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR DAN PEMBENTUKAN ADAB SISWA DI  
SMA MUHAMMADIYAH 4 LAMONGAN**

Ma'bad Alfarisi

Universitas Muhammadiyah Gresik

alfarisi.lmg@gmail.com

Jumrotul Lailil Umroh

jelavart@gmail.com

**Abstract**

This research was carried out because it was motivated by the progress of science and technology that was increasingly mature and caused various adjustments in human life, consisting of modifications in the social and moral order that were once highly valued, now seem to be eliminated. It is no longer only the influence that is felt among students but also makes them seem not to know their components so that the boundaries of being a student are ignored. The research problem of this thesis are: First, how is the influence of teacher professionalism on students' learning achievement at SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. Second, how is the influence of teacher professionalism on the formation of students' etiquette at SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. Third, how is the influence of teacher professionalism on learning achievement and the formation of students' etiquette at SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. The research method in this study uses quantitative research. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used simple linear regression with SPSS analysis tool. The results of the study concluded that with the significance value between X (Teacher's Professionalism) to Y1 (Learning Achievement) 25.6% and the X (Teacher's Professionalism) to Y2 (Adab Establishment) 33.2%, there was no significant effect of the influence of professional teachers. on learning achievement and the formation of students' etiquette at SMA Muhammadiyah 4 Lamongan.

**Keywords:** Professional Teacher, Learning Achievement, Formation of Adab

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi dengan adanya Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin matang dan menyebabkan berbagai penyesuaian dalam kehidupan manusia, terdiri dari modifikasi dalam tatanan sosial dan moral yang dulunya sangat dihargai, kini seolah-olah dihilangkan. Tidak lagi hanya pengaruh yang dirasakan di kalangan pelajar namun juga membuat mereka seolah-olah tidak mengetahui komponen dirinya sehingga batasan-batasan menjadi seorang pelajar terabaikan. Rumusan masalah dari penelitian tesis ini adalah: *Pertama*, Bagaimana Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. *Kedua*, Bagaimana Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Pembentukan Adab siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. *Ketiga*, Bagaimana Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Adab Siswa di SMA Muhammadiyah 4

Lamongan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier Sederhana dengan alat analisis SPSS. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa dengan nilai Signifikasi antara X (Profesionalisme guru terhadap  $Y_1$  (Prestasi Belajar) 25,6% dan nilai X (Profesionalisme Guru) terhadap  $Y_2$  (Pembentukan Adab) 33,2 %, tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh guru profesional terhadap prestasi belajar dan pembentukan adab siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan.

**Kata Kunci** : Guru Profesional, Prestasi Belajar, Pembentukan Adab

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebenarnya memiliki kaitan yang erat dengan globalisasi. sangat tidak mungkin bagi sekolah untuk berhubungan dengan proses globalisasi dalam rangka menciptakan masyarakat dunia ini. Di era globalisasi, Indonesia perlu mereformasi teknologi pendidikannya dengan fokus membangun sistem pendidikan yang lebih lengkap dan fleksibel agar lulusan dapat berfungsi secara efektif di hadapan masyarakat demokratis global. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara nyata dan kreatif dalam suasana kebebasan, kebersamaan, dan kewajiban. Demikian pula, pelatihan perlu menghasilkan lulusan yang dapat memahami jaringan dengan semua elemen yang dapat membantu pencapaian prestasi atau hambatan yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan sosial.<sup>1</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin matang dan menyebabkan berbagai penyesuaian dalam kehidupan manusia, terdiri dari modifikasi dalam tatanan sosial dan moral yang dulunya sangat dihargai, kini seolah-olah dihilangkan. Dengan ditemukannya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan manusia akan semakin nyaman, sehingga jarak antara dua tempat yang dianggap berjauhan semakin dekat. Waktu dan ruang tampaknya tidak menjadi penghalang bagi olahraga manusia yang pasti. catatan menyebar sangat cepat, oposisi dalam hidup semakin sulit.

Namun, di balik perkembangan yang pesat ini, masyarakat mulai merasakan dampak yang kurang baik, khususnya nilai-nilai agama dan norma sosial yang dianut masyarakat Indonesia hingga saat ini mulai menurun, bahkan seringkali diabaikan, hanya karena fakta bahwa mereka mengejar kesuksesan duniawi. Jangan lagi mengesampingkan berbagai pendekatan untuk menghasilkan konsekuensi yang disukai. Banyaknya perilaku manusia di kalangan mahasiswa yang semakin meresahkan, antara lain tawuran antar pelajar, maraknya isu narkoba, dan pergaulan bebas. inilah salah satu pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era yang lebih muda.<sup>2</sup>

Tidak lagi hanya pengaruh yang dirasakan di kalangan pelajar namun juga membuat mereka seolah-olah tidak mengetahui komponen dirinya sehingga batasan-batasan menjadi seorang pelajar terabaikan, yang meliputi cara berpakaian atau bahkan cara bergaul. satu sama lain dan berkomunikasi dengan guru harus ada aturan dan pedoman. pergaulan yang

<sup>1</sup> Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu' ammar, "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

<sup>2</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

perlu diperhatikan. Namun kenyataannya, apa yang kami temukan di area tersebut, beberapa siswa justru sebaliknya, seorang pelatih dianggap seperti temannya sendiri tanpa ada rasa malu dalam menghormatinya.

Melihat fenomena yang terjadi selama ini, cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan sekolah yang tepat. Dalam ungkapan sederhana, pelatihan digambarkan sebagai upaya manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kemenangan dalam masyarakat dan subkultur. Betapapun mudahnya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau membutuhkan suatu prosedur pendidikan. Bahkan Rasulullah. telah memberikan contoh cara menjadi pendidik, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 21: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan adalah berusaha mengembangkan manusia yang berkualitas, baik fisik maupun mental, sehingga secara konseptual pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak hanya dalam hal keterampilan, kognisi, emosi, tetapi juga mental. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan, anak dapat menjadi pribadi yang bertaqwa, terampil, kompeten secara kognitif dan spiritual.<sup>4</sup>

Inilah sebabnya mengapa sering dikatakan bahwa pendidikan sepanjang sejarah berjalan melalui peradaban manusia. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan kehidupan dan kehidupan, yang di dalamnya terjadi proses dimana nilai dan norma diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Islam sendiri sangat menghargai Pendidikan.<sup>5</sup>

Namun dalam sebuah pendidikan, nama pendidik (guru) tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara pendidik dan peserta didik sangat penting dalam sebuah pendidikan. Salah satu aspek terpenting dari hubungan pendidik dan peserta didik adalah tentang etika. Dalam bahasa Jawa, dikatakan guru memiliki singkatan “diguguh dan ditiru” (terpercaya dan ditiru). Guru adalah orang yang layak dijadikan panutan (Uswatun Hasanah) karena sifat-sifatnya yang luhur, maka karena akhlak mulia yang melekat padanya, maka kedudukan seorang guru merupakan kedudukan yang mulia dan disegani oleh semua lapisan masyarakat.<sup>6</sup>

Beberapa orang bahkan mengatakan bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Namun, dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada tahun 2005, ungkapan di atas sudah tidak relevan lagi jika terpaku pada guru yang ada. Undang-undang tersebut menjelaskan tentang Pendidik profesional yang peran utamanya mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal. Hal ini sesuai

<sup>3</sup> Muhammad Hambal Shafwan, “HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD,” *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.

<sup>4</sup> Moch. Tolchah, “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.

<sup>5</sup> Muhammad Hambal Shafwan, “PENDIDIKAN TAUHID DAN URGENSINYA BAGI KEHIDUPAN MUSLIM,” *Tadarus* 9, no. 1 (n.d.): 22–38, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/5462>.

<sup>6</sup> M. Ahyan Yusuf Sya’bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Relegius Dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018). 45

dengan pendapat Pidarta bahwa guru dan instruktur adalah pegawai negeri sipil yang profesional karena mereka digaji secara profesional.<sup>7</sup>

Salah satu upaya mensukseskan kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Semoga setiap orang memahami hak dan kewajiban orang lain. Dengan cara ini, tidak hanya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berhasil, tetapi juga tercipta rasa saling menghormati. Siswa yang memperoleh pengetahuan perlu memperhatikan beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Termasuk niat baik. Niat yang benar di dalam hatinya. Satu-satunya niat adalah belajar karena Allah. Pembelajar juga membutuhkan tata krama untuk menuntut ilmu.<sup>8</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pendidik dalam proses pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas nilai khususnya yang baik. Peran seorang pendidik tidak hanya menjadi kunci dalam memberikan ilmu, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan nilai, pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan, mereka juga bertanggung jawab untuk menjadi panutan.

Dari urian diatas bahwa penelitian ini bertujuan pertama Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan, kedua Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap pembentukan adab siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan dan yang ketiga Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar dan pembentukan adab siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan adab siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. pada akhirnya nanti bisa menjadi peserta didik yang berprestasi dan beradab sekaligus dalam rangka meningkatkan kualitas guru profesional pada umumnya.

## B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dengan mengumpulkan data berupa angka yang sering di sebut dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif kita mengenal metode ilmiah yaitu langkah-langkah dalam memproses pengetahuan ilmiah dengan menggabungkan cara berfikir rasional dan empirik dengan jalan membangun jembatan penghubung yang berupa pengajuan hipotesis.<sup>9</sup>

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator dalam penelitian sudah tepat mendefinisikan variabel-variabel yang ada atau belum. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Exel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Microsoft Exel dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai

<sup>7</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)* (medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2018). 19-20

<sup>8</sup> Analisis Sanad, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi, "ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN)," *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 40

$\alpha = 5\%$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel-variabel penelitian adalah valid dan kuesioner penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Tabel 1.1 Uji Validitas Variabel Guru Profesional

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,561	0,400	Valid
2	0,515	0,400	Valid
3	0,469	0,400	Valid
4	0,588	0,400	Valid
5	0,524	0,400	Valid
6	0,609	0,400	Valid
7	0,482	0,400	Valid
8	0,406	0,400	Valid
9	0,543	0,400	Valid
10	0,714	0,400	Valid
11	0,642	0,400	Valid
12	0,571	0,400	Valid
13	0,555	0,400	Valid
14	0,827	0,400	Valid
15	0,588	0,400	Valid
16	0,492	0,400	Valid
17	0,416	0,400	Valid
18	0,513	0,400	Valid

Dari hasil pengolahan data, variabel Profesionalisme Guruterdiri dari 18 pertanyaan. Semua butir pertanyaan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan valid sehingga dapat dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini

Tabel 1.2 Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,567	0,233	Valid
2	0,507	0,233	Valid
3	0,681	0,233	Valid
4	0,655	0,233	Valid
5	0,717	0,233	Valid
6	0,693	0,233	Valid
7	0,269	0,233	Valid
8	0,859	0,233	Valid
9	0,719	0,233	Valid
10	0,777	0,233	Valid
11	0,798	0,233	Valid
12	0,490	0,233	Valid

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
13	0,810	0,233	Valid
14	0,532	0,233	Valid
15	0,564	0,233	Valid
16	0,616	0,233	Valid
17	0,725	0,233	Valid
18	0,684	0,233	Valid

Dari hasil pengolahan data, variabel Prestasi belajar terdiri dari 18 pertanyaan. Semua butir pertanyaan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan valid sehingga dapat dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 1.3 Uji Validitas Variabel Pembentukan Adab

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,639	0,276	Valid
2	0,701	0,276	Valid
3	0,634	0,276	Valid
4	0,624	0,276	Valid
5	0,535	0,276	Valid
6	0,790	0,276	Valid
7	0,669	0,276	Valid
8	0,494	0,276	Valid
9	0,621	0,276	Valid
10	0,726	0,276	Valid
11	0,647	0,276	Valid
12	0,460	0,276	Valid
13	0,514	0,276	Valid
14	0,572	0,276	Valid
15	0,641	0,276	Valid
16	0,773	0,276	Valid
17	0,693	0,276	Valid
18	0,721	0,276	Valid

Dari hasil pengolahan data, variabel Profesionalisme Guru terdiri dari 18 pertanyaan. Semua butir pertanyaan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan valid sehingga dapat dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan atau indikator yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Penentuan apakah kuesioner reliabel atau tidak menggunakan nilai alpha cronbach. Kuesioner dikatakan reliabel jika alpha cronbach  $> 0,60$  dan tidak reliabel jika sama dengan atau di bawah  $0,60$ .

Tabel 2.1 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Profesionalisme Guru	0,849
Prestasi Belajar	0,918
Pembentukan Adab	0,899

Dari hasil pengolahan data di atas, variabel Profesionalisme Gurunilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada Microsoft exel didapat angka sebesar 0,849. Variabel Prestasi Belajar mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918. Variabel di Pembentukan Adab mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur atau indikator pada variabel Guru Profesional, Prestasi Belajar,dan Pembentukan Adab dikatakan reliabel

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam anlisis ini peneliti menggunakan Analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh (hubungan) antara variabel bebas dan variabel terikat

- a. Uji Regresi antara Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.022	11.427

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

#### Gambar 3.1 Output uji regresi X dan Y<sub>1</sub> (model summary)

Gambar tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,283 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,080, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Guru Profesional) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 8 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.204	1	181.204	1.388	.256 <sup>b</sup>
	Residual	2089.296	16	130.581		
	Total	2270.500	17			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

#### Gambar 3.2 Output uji regresi X dan Y<sub>1</sub> (Anova)

Dari output terlihat bahwa F hitung 1.388 dengan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,256 > 0,05$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	214.490	52.409		4.093	.001
	Profesionalisme Guru	-.941	.799	-.283	-1.178	.256

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Gambar 3.3 Output Uji Regresi X dan Y<sub>1</sub>

Berdasarkan hasil uji regresi yang di sajikan pada gambar 4.3 di dapatkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 214,490 - 0,941X$$

konstanta (a) 214,490 koefisien regresi (b) -0,941 dan t hitung 4,093. Selanjutnya yaitu menganalisis signifikansi pengaruh variable independent dengan variable dependen jika ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Profesionalisme Gurudengan prestasi belajar

H<sub>1</sub> = Ada pengaruh signifikan antara Profesionalisme Gurudengan prestasi belajar.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% pengujian dua sisi dan derajat kebebasan (df) = n-2 = 18-2=16 maka diperoleh t tabel sebesar 1,746. Karena -1,178 (t hitung) < 1,746 (t table) maka H<sub>0</sub> diterima. Kesimpulannya ada pengaruh yang kurang signifikan antara Profesionalisme Guru dan Prestasi belajar siswa.

b. Uji Regresi Profesionalisme Guru dengan Pembentukan Adab

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 <sup>a</sup>	.059	.000	19.159

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

Gambar 4.4 Output uji regresi X dan Y<sub>2</sub> (model summary)

Gambar tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,243 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,059, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Guru Profesional) terhadap variabel terikat (Pembentukan Adab) adalah sebesar 5,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367.120	1	367.120	1.000	.332 <sup>b</sup>
	Residual	5872.880	16	367.055		
	Total	6240.000	17			

a. Dependent Variable: Pembentukan Adab

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

**Gambar 3.5 Output uji regresi X dan Y<sub>2</sub> (Anova)**

Dari output terlihat bahwa F hitung 1.000 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,332 > 0,05

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	253.094	87.869		2.880	.011
	Profesionalisme Guru	-1.340	1.340	-.243	-1.000	.332

a. Dependent Variable: Pembentukan Adab

**Gambar 3.6 Output Uji Regresi X dan Y<sub>2</sub> (Coefficients)**

Berdasarkan hasil uji regresi yang di sajikan pada gambar 4.6 di dapatkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 253,094 - 1,340X$$

konstanta (a) 253.094 koefisien regresi (b) -1,340 dan t hitung -1,000. Selanjutnya yaitu menganalisis signifikansi pengaruh variable independent dengan variable dependen jika ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Profesionalisme Gurudengan Pembentukan Adab

H<sub>1</sub> = ada pengaruh signifikan antara Profesionalisme Gurudengan Pembentukan Adab

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% pengujian dua sisi dan derajat kebebasan (df) = n-2 = 18-2=16 maka diperoleh t table sebesar 1,746. Karena -1.000 (t hitung) < 1,746 (t table) maka H<sub>0</sub> diterima. Kesimpulannya pengaruh yang kurang signifikan antara Profesionalisme Guru dan Pembentukan Adab

**D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Sederhana dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan kurang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t tabel sebesar 1,746. Karena -1,178 (t hitung) < 1,746 (t table) maka H<sub>0</sub> diterima. Kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Guru Profesional dan Prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh profesionalisme guru terhadap pembentukan adab siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan kurang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai diperoleh  $t$  table sebesar 1,746. Karena  $-1,000$  ( $t$  hitung)  $<$  1,746 ( $t$  table) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Guru Profesional dan Pembentukan Adab.
3. Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar dan pembentukan adab siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan, masing-masing kurang signifikan dibuktikan dengan nilai Signifikansi antara  $X$  (Profesionalisme guru terhadap  $Y_1$  (Prestasi Belajar) 25,6% dan nilai  $X$  (Profesionalisme Guru) terhadap  $Y_2$  (Pembentukan Adab) 33,2 %.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2018.
- Sanad, Analisis, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi. "ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN)." *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81.  
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327.  
<http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . "HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD." *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.
- . "PENDIDIKAN TAUHID DAN URGENSINYA BAGI KEHIDUPAN MUSLIM." *Tadarus* 9, no. 1 (n.d.): 22–38. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/5462>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sya'bani, M. Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Relegius Dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Tolchah, Moch. "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazālī Dan Al-Attas." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.